

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa. Mengetahui ketiga fungsi utama bank tersebut, dapat dipahami bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian nasional.

Hal ini sesuai dengan pengertian bank menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 (Revisi UU Nomor 14 Tahun 1992) tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Indonesia sudah mengatur sedemikian rupa aturan demi aturan yang menjelaskan mengenai bank, begitupun dengan pembagian bank di Indonesia. Dalam sistem perbankan Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan.

¹ OJK, "Bank Umum", diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>, pada tanggal 24 Juni 2019, pukul 10.54.

(‘adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.²

Bank konvensional di Indonesia sudah berjalan cukup lama, mulai dari bank pemerintah sampai bank swasta. Namun, bank syariah baru didirikan di Indonesia pada tahun 1992, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Perkembangan bank syariah di Indonesia sedikit terlambat dibandingkan dengan Negara-negara muslim lainnya.³

Perbankan syariah akan terus berkembang, terbukti dengan semakin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar Negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia. Namun demikian pertumbuhan keuangan syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional.⁴

Perbankan Islam sekarang ini dikenal secara luas di belahan dunia muslim dan Barat. Perbankan Islam merupakan bentuk perbankan dan pembiayaan yang berusaha memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (*interest*).⁵ Hal itu yang menjadi perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah. Walaupun di dalam perbankan syariah tidak

² OJK, “PBS dan Kelembagaan”, di akses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>, pada tanggal 24 Juni 2019, pukul 10.24.

³ Adiwarman A. Karim, Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, edisi keempat, (Jakarta Utara: PT. RajaGrafindo Persada), 2011, hlm.25.

⁴ OJK, “Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia”, diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx#>, pada tanggal 24 Juni 2019, pukul 10.39.

⁵ Abdullah Saeed, Bank Islam dan Bunga, cetakan tiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008, hlm. 1.

terdapat bunga, tetapi dalam perbankan syariah terdapat sistem bagi hasil dan risiko.

Masyarakat muslim di Indonesia belum sepenuhnya menjadi nasabah di bank syariah. Hal ini, menjadi salah satu tantangan bagi bank syariah di Indonesia untuk menarik perhatian masyarakat Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan tingkat *market share* bank syariah yang masih di bawah 5%. Salah satu faktor untuk menarik nasabah agar menyimpan dananya di bank syariah adalah sistem keuntungan, karena nasabah akan selalu mempertimbangkan tingkat keuntungan yang didapatkan. Dalam kegiatan bagi hasil di mudharabah misalnya.

Penegasan terhadap mudharabah sebagai dasar bagi hubungan antara nasabah dengan bank membebaskan bank dari pertanggungjawaban bagi dana nasabah.⁶ Berdasarkan kegiatan mudharabah ini, nasabah dapat menilai kinerja bank syariah, baik atau tidaknya dalam sistem bagi hasil. Keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah bank syariah sebagian besar hasil dari pemanfaatan dari dana nasabah ditambah modal wajar dalam berbagai operasi investasi.⁷

Keuntungan keseluruhan yang dinyatakan di akhir periode pembukuan khusus tidak dengan sendirinya dialokasikan kepada nasabah dan bank dalam proporsi dana mereka. Pembeda dibuat antara keuntungan yang dimiliki oleh pemegang saham bank, dan keuntungan yang ditambahkan kepada nasabah. Bank islam menginvestasikan dana miliknya dengan dana dari nasabah investasi.⁸

⁶ Abdullah Saeed, Bank Islam dan Bunga, cetakan tiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008, hlm. 181.

⁷ Abdullah Saeed, Bank Islam dan Bunga, cetakan tiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008, hlm. 184

⁸ Abdullah Saeed, Bank Islam dan Bunga, cetakan tiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008, hlm. 185

Tingkat laba bank menjadi hal yang berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham. Laba pun juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dana. Dengan demikian kemampuan manajemen dinilai baik jika pelaksanaan fungsi bank, yaitu menyimpan harta dilaksanakan dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, bank harus senantiasa menjaga kualitas bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya dengan terus memperhatikan tingkat laba yang didapat.

Sebagai nasabah, kita juga dapat mengetahui keefektifan dan keefesienan sebuah bank dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan oleh berbagai pihak. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan saat ini.⁹ Sedangkan bagi pihak lain yang bersangkutan, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan dan keefesienan sebuah bank.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan bermanfaat untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rasio untuk mengetahui tingkat laba atau keuntungan pada PT. Bank Victoria Syariah. Rasio yang digunakan meliputi, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Equity Ratio* (ROE).

⁹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada), 2008, hlm. 66.

DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.¹⁰ Bagi bank, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.¹¹ Sebaliknya, semakin kecil rasio DER, maka semakin baik dan efisien sebuah bank.

Rasio kedua yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi bank yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (OER). Semakin kecil rasio OER berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi baik atau bermasalah semakin kecil. Sebaliknya, semakin besar rasio OER, maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya.

Rasio ketiga yang dipengaruhi kedua rasio di atas adalah *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik sebuah bank atau perusahaan.¹² Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama nasabah untuk dapat mengetahui tingkat kesehatan sebuah bank. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas.

ROE merupakan salah satu alat atau cara untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah perusahaan, maka dari itu, penulis menggunakan rasio ROE untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Victoria Syariah. Rasio-rasio yang

¹⁰ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada), 2008, hlm. 157.

¹¹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada), 2008, hlm. 158

¹² Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada), 2008, hlm. 204

penulis gunakan untuk mengukur dan mengetahui kondisi laporan keuangan PT. Bank Victoria Syariah.

Dari uraian di atas, penulis menggambarkan kondisi laporan keuangan pada PT. Bank Victoria Syariah. Untuk mengukur rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Laporan Triwulan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Victoria Syariah 2016-2018

Tahun	Triwulan	Rasio						Ket.
		DER (%)		BOPO/OER (%)		ROE (%)		
2016	I	691.02		133.20		-29.64		●
	II	627.84	↓	177.90	↑	-62.71	↓	●
	III	704.71	↑	163.41	↓	-54.90	↑	●
	IV	736.30	↑	131.34	↓	-17.45	↑	●
2017	I	520.12	↓	98.86	↓	1.83	↑	●
	II	527.76	↑	98.01	↓	1.88	↑	●
	III	635.17	↑	97.07	↓	2.37	↑	●
	IV	569.06	↓	96.02	↓	2.01	↓	●
2018	I	596.59	↑	96.59	↑	2.50	↑	●
	II	591.96	↓	96.62	↑	2.57	↑	●
	III	586.69	↓	95.64	↓	2.69	↑	●
	IV	629.97	↑	96.38	↑	2.02	↓	●

(sumber:<https://bankvictoriasyariah.co.id>)

Keterangan:

- = Tidak bermasalah
- = Bermasalah

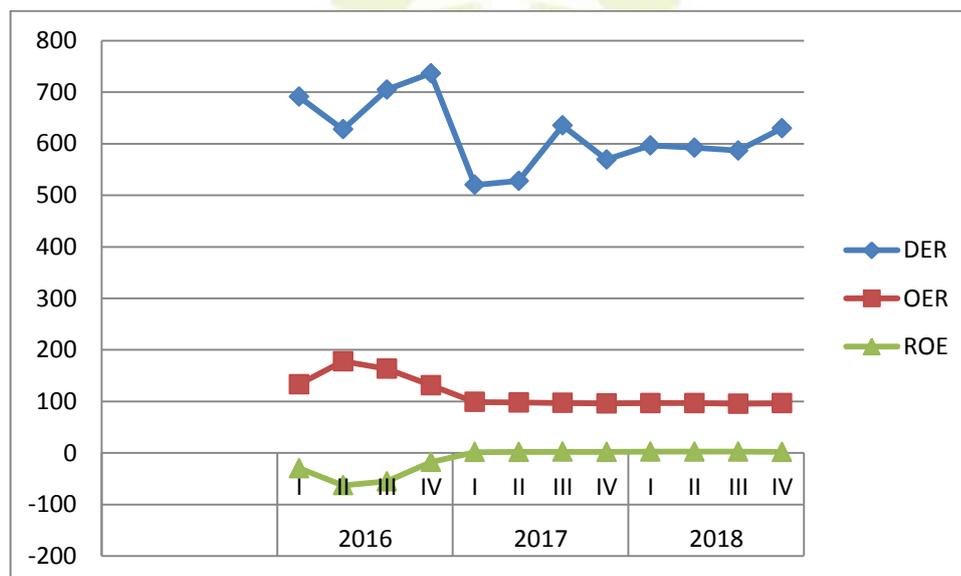
Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat merumuskan bahwa pada tahun 2016 triwulan kedua DER mengalami penurunan menjadi 627.84% dari semula yang mencapai 691.02%, sedangkan pada triwulan tiga DER mengalami

peningkatan menjadi 704.71%. dan pada triwulan empat DER meningkat kembali menjadi 736.30%, angka ini adalah angka DER tertinggi pada periode tahun 2016, bahkan sampai tahun 2018. Pada tahun yang sama, OER triwulan dua mengalami peningkatan dari 122.20% menjadi 177.90%, sedangkan pada triwulan tiga OER mengalami penurunan menjadi 163.41% dan mengalami penurunan kembali pada triwulan empat menjadi 131.34%.

ROE pada tahun 2016 pada triwulan dua mengalami penurunan yang semula -29.64% menjadi -62.71%, kemudian pada triwulan tiga ROE mengalami sedikit peningkatan menjadi -54.90%, pada triwulan empat ROE mengalami peningkatan menjadi 17.45%, angka ini merupakan angka terkecil ROE pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 triwulan dua DER mengalami peningkatan menjadi 527.76% yang semula 520.12%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada triwulan tiga menjadi 635.17%, kemudian kembali mengalami penurunan pada triwulan ke empat menjadi 569.06%. pada tahun yang sama, OER triwulan dua mengalami penurunan yang semula 98.86% menjadi 98.01%, lalu mengalami penurunan pada triwulan tiga menjadi 97.07%, dan kembali mengalami penurunan pada triwulan empat menjadi 96.02%. ROE pada tahun 2017 pada triwulan satu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan tidak lagi minus, walaupun angkanya masih terbilang kecil yaitu 1.83%, lalu pada triwulan dua mengalami sedikit peningkatan menjadi 1.88%, dan mengalami peningkatan kembali pada triwulan tiga menjadi 2.37%, kemudian mengalami penurunan pada triwulan empat menjadi 2.01%.

Pada tahun 2018 triwulan dua DER mengalami penurunan dari angka 596.59% menjadi 591.96%, dan kembali mengalami penurunan pada triwulan tiga menjadi 586.69%, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan empat menjadi 629.97%. pada tahun yang sama, OER triwulan dua mengalami sedikit peningkatan dari 96.59% menjadi 96.62%, kemudian mengalami penurunan pada triwulan tiga menjadi 95.64%, dan mengalami peningkatan pada triwulan empat menjadi 96.38%. ROE pada tahun 2018 triwulan dua mengalami peningkatan dari 2.50% menjadi 2.57%, lalu mengalami peningkatan kembali pada triwulan tiga menjadi 2.69%, kemudian mengalami penurunan pada triwulan empat menjadi 2.02%.



Grafik 1.1
Pergerakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, dan *Return On Equity (ROE)* 2016-2018

Mengacu pada grafik di atas yaitu untuk mempermudah membaca bagaimana tingkat kenaikan dan penurunan angka. Pada DER terlihat mengalami beberapa kenaikan dan penurunan yang seimbang. Sedangkan pada OER terlihat

lebih stabil di tahun 2017-2018. Kemudian pada ROE juga terlihat stabil di tahun 2017-2018.

Menurut Jurnal Akuntansi Indonesia, *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE)¹³. Begitupun dalam Jurnal Bisnis Strategi, dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE)¹⁴. Artinya, kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menurunkan *Return On Equity* (ROE), lalu penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menaikkan *Return On Equity* (ROE), dan kenaikan *Operational Efficiency Ratio* (OER) akan menurunkan *Return On Equity* (ROE), lalu penurunan *Operational Efficiency Ratio* (OER) akan menaikkan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti dan menyusun skripsi yang berjudul: ***Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return On Equity (ROE) di PT. Bank Victoria Syariah 2016-2018.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Victoria Syariah?

¹³ Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2, Juli 2014.

¹⁴ Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 20, No. 2, Desember 2011.

2. Bagaimana pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Victoria Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Victoria Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Victoria Syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Victoria Syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Victoria Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang penelitian empiris tentang *Return On Equity* (ROE) yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER).

2. Menjadikan informasi atau sumber pengelolaan bagi manajemen PT. Bank Victoria Syariah. Dalam menjaga kualitas hasil *Return On Equity* (ROE) dengan mengendalikan kinerja keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER).
3. Sebagai pertimbangan kepada deposan PT. Bank Victoria Syariah. Agar mengamati kinerja rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER).

